



## **Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Nyalindung**

### ***Student's Role in Increasing Children's Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic in Nyalindung Village***

**Andi Okgianto<sup>1</sup>, Cantika Riani<sup>2</sup>, Kridha Nurul Jannah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: [andiokgianto87@gmail.com](mailto:andiokgianto87@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: [cantikaarn2709@gmail.com](mailto:cantikaarn2709@gmail.com)

<sup>3</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: [kridhanurul@gmail.com](mailto:kridhanurul@gmail.com)

#### **Abstrak**

Motivasi belajar anak yang menurun akibat dari diberlakukannya sistem belajar daring yang membuat anak-anak merasa jenuh karena terlalu lama berada di dalam rumah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak untuk tetap belajar pada masa pandemi Covid-19. Melalui pengabdian ini diharapkan para mahasiswa dapat berperan dalam mengabdikan kepada negeri dengan cara berpartisipasi dalam masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini. Sasaran dari pengabdian ini adalah pelajar baik pada tingkat TK sampai pada tingkat SMP di Kampung Nyalindung, Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang mengalami kesulitan dalam hal fasilitas belajar maupun kualitas SDM pengajar yang masih kurang baik. Metode pengabdian yang digunakan adalah SISDAMAS atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui empat tahapan kegiatan, yaitu *social reflection*, *community organizing* dan *social mapping*, *participation planning* serta *action*. Hasil pengabdian ini adalah motivasi belajar anak meningkat. Hal itu terbukti dari motivasi belajar siswa meningkat setelah adanya kegiatan pengabdian ini. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perhatian penuh anak terhadap pelajaran, anak memiliki semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, reaksi baik ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan pengajar, anak merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta anak menguasai materi yang diberikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Motivasi Belajar Anak, Pandemi Covid-19

### **Abstract**

*Children's learning motivation decreases as a result of the implementation of an online learning system that makes children feel bored because they have been in the house for too long. This community service aims to increase children's learning motivation to keep learning during the Covid-19 pandemic. Through this service, it is hoped that students can play a role in serving the country by participating in society, especially in the field of education during this Covid-19 pandemic. The target of this service is students both at the kindergarten level to the junior high school level in Nyalindung, Cikole, Lembang, West Bandung Regency, West Java who have difficulty in terms of learning facilities and the quality of teaching human resources is still not good. The service method used is SISDAMAS or Community Empowerment-Based through four stages of activities, namely social reflection, community organizing and social mapping, participation planning and action. The result of this service is that children's learning motivation increases. This is evident from the student's increased learning motivation after this service activity. The increase in student learning motivation can be seen from the child's full attention to the lesson, the child has the enthusiasm to carry out his learning tasks, the child's reaction is good for the stimulus given by the teacher, the child feels happy and satisfied in doing the assigned task and the child masters the material provided.*

**Keywords:** Education, Children's Learning Motivation, Covid-19 Pandemic

## **A. PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi Covid-19 yang belum mereda membuat aktivitas dan kebiasaan masyarakat Indonesia berubah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan yang biasanya dilakukan di luar rumah kini beralih menjadi di dalam rumah yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan khususnya dunia pendidikan di Indonesia (Darmuki, 2020; Hidayati dan Darmuki 2021). Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang merupakan tempat interaksi siswa dan guru harus berhenti secara tiba-tiba. Pemerintah membuat kebijakan baru demi pencegahan penyebaran virus COVID-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan program physical distancing yang dinamakan dengan new normal era (Jamilah, 2020).

Selama masa new normal era, sebagian besar masyarakat Indonesia telah berusaha menjalani kehidupan baru dalam dunia pendidikan, termasuk sistem pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan

atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini (Handarini & Wulandari, 2020).

Adanya perubahan kondisi dalam masyarakat tersebut berdampak pada berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah kini beralih menjadi di rumah melalui perangkat komputer ataupun gawai.

Pemerintah mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 melalui surat edaran yang dikeluarkan. Terdapat sepuluh poin, salah satunya adalah anjuran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring atau *online*. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya (Rosa, 2020).

Menurut Khusniah (2019), pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, *local area network* sebagai metode berinteraksi dalam proses pembelajaran seperti penyampaian materi, maupun informasi terkait pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan di komputer, hp, maupun laptop.

Penggunaan teknologi digital menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Masyarakat yang tadinya gagap teknologi (gaptek) dan tidak terbiasa menggunakan gawai dan laptop menjadi mulai mengerti dan terbiasa untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi sebagai dampak globalisasi yang mengharuskan masyarakat untuk mampu mengakses teknologi tersebut agar tidak tertinggal oleh zaman. Globalisasi sebagai intensifikasi hubungan sosial seluruh dunia yang menghubungkan daerah yang jauh dalam sedemikian rupa sehingga kejadian lokal dibentuk oleh peristiwa yang terjadi bermil-mil jauhnya dan sebaliknya (Anthony Giddens dalam Lukman 2017).

Ditambah lagi Waktu dan tempat tidak menjadi kendala untuk dapat mengikuti pembelajaran secara daring karena guru dapat memberikan materi melalui kelas-kelas virtual yang dapat di akses di rumah masing-masing. Hasil penelitian Kuntarto dalam Mustakim (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional

(tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas.

Di samping kelebihan dari proses pembelajaran secara daring, terdapat pula hambatan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Kesulitan dalam mengakses internet, tidak memiliki fasilitas, biaya kuota, dan tidak jarang para siswa kurang memahami beberapa mata pelajaran yang diberikan merupakan faktor terhambatnya proses belajar mengajar secara daring. Hal ini menyebabkan para siswa dan pengajar harus terus beradaptasi dengan keadaan baru. Mengutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengrun (2021), kekurangan pembelajaran daring adalah Siswa tidak efektif, Tidak semua orang tua siswa memiliki data/Hp dan Pemberian materi tidak efektif.

Tidak hanya murid dan pengajar yang mengalami kesulitan tersebut, tak jarang muncul keluhan dari para orang tua murid yang merasa terbebani untuk mengawasi dan mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring ini. Kondisi tersebut menimbulkan hambatan baru bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan atau pedalaman. Peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah (Liliawati, 2020).

Wilayah RW 08 Kampung Nyalindung, Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu contoh daerah yang terdampak pandemi Covid-19, terutama masalah pendidikan. Banyak siswa yang merasa jenuh saat pembelajaran daring, sehingga banyak dari mereka yang lebih memilih untuk bermain bersama teman-teman mereka daripada mengerjakan tugas sekolah. Bahkan ada sebagian dari mereka yang memiliki tugas sekolah justru dikerjakan oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya motivasi belajar pada anak di masa pandemi Covid-19. Kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Cahyani, Listiani, & Larasati, 2020).

Pemilihan kampung Nyalindung RW 08 sebagai sarana pengabdian didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu, kampung Nyalindung RW 08 terhitung dekat dengan lingkungan rumah mahasiswa, sehingga kehadiran civitas akademika dapat dirasakan oleh masyarakat terdekat; Kampung Nyalindung RW 08 merupakan salah satu daerah dengan zona hijau penyebaran virus Covid-19 di Desa Cikole, sehingga memungkinkan untuk mahasiswa menjalankan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan; Serta mayoritas mata pencaharian penduduk di Kampung Nyalindung RW 08 adalah sebagai petani dan pedagang sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu di

kebun yang menyebabkan anak menjadi kurang terdampingi ketika melakukan pembelajaran online.

Tujuan dari program pendidikan ini adalah untuk memberikan solusi dari permasalahan yang muncul tersebut yang ditimbulkan oleh kejenuhan siswa sebagai dampak pandemi covid-19 ini.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sisdamas atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode sisdamas ini terdiri dari empat tahap, yaitu *social reflection*, *community organizing* dan *social mapping*, *participation planning* serta *action*.

Tahap *social reflection* yaitu kegiatan mengadaptasikan diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai macam masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Tahap *community organizing* dan *social mapping* merupakan tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas utama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial.

Tahap *participation planning* merupakan tahap pengelolaan data hasil *social reflection* berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Tahap terakhir, yakni *action* merupakan tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat.

Evaluasi yang dilakukan dengan mengamati motivasi para siswa sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Evaluasi diberikan kepada anak dengan memperhatikan proses belajar, seperti perhatian anak terhadap pelajaran, semangat anak untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan pengajar, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta penguasaan anak terhadap materi yang diberikan.

Indikator pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian adalah, bahwa pengabdian dinyatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa meningkat setelah adanya kegiatan pengabdian ini. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perhatian penuh anak terhadap pelajaran, anak memiliki semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, reaksi baik ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan pengajar, anak merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta anak menguasai materi yang diberikan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus selama 30 hari terhitung sejak pembukaan dan pelepasan peserta KKN-DR SISDAMAS.

Kegiatan pertama yang penulis lakukan adalah melakukan observasi langsung mengenai keadaan sosial di sekitar pos pengabdian. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan anak-anak di masa pandemi. Setelah pengamatan dilakukan, selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap orang tua dari anak-anak sekitar mengenai keluhan yang dirasakan selama masa pembelajaran daring.

Setelah dilakukan observasi lapangan, penulis melakukan kunjungan kepada tokoh masyarakat setempat dan yang kami tuju adalah ketua RW 08 Kampung Nyalindung. Dalam kunjungan tersebut, penulis memberikan pengantar dengan maksud untuk membahas permasalahan yang terjadi di lingkungan setempat serta meminta izin untuk menyelenggarakan kegiatan KKN-DR. Dalam kunjungan tersebut, ketua RW 08 mengizinkan adanya kegiatan KKN-DR di wilayah tersebut.

Setelah mendapatkan perizinan dari ketua RW setempat, penulis mengunjungi lembaga pendidikan di lingkungan RW 08 yaitu MI Nurul Huda untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kondisi dunia pendidikan di lingkungan sekitar di masa pandemi. Pada pertemuan tersebut topik yang dibahas berkaitan dengan situasi dan perkembangan belajar anak di masa pandemi serta mengutarakan program yang akan penulis laksanakan kedepannya. Selain menggali informasi, penulis membahas terkait perizinan untuk menggunakan fasilitas ruang kelas yang dimiliki MI Nurul Huda untuk digunakan sebagai sarana tempat terlaksananya program belajar yang penulis rencanakan. Karena saat itu sedang diberlakukan PPKM Level 4, maka pihak MI Nurul Huda tidak memberikan izin perihal penggunaan ruang kelas untuk program penulis kedepannya. Sebagai gantinya, pihak sekolah siap memberikan bantuan berupa fasilitas lain seperti proyektor, papan tulis, dan lain-lain untuk mendukung program yang akan penulis kerjakan kedepannya.



**Gambar 1.** Refleksi sosial bersama Kepala Sekolah MI Nurul Huda

Setelah mendapatkan arahan dan perizinan, penulis merancang program kerja yang akan dilakukan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan setempat. Rencana program kerja tersebut akan menjadi kegiatan yang dilakukan



selama berlangsungnya KKN-DR. Adapun program kerja yang penulis rancang adalah bimbingan belajar anak dari jenjang TK sampai SMP yang dilaksanakan di pos pengabdian setiap hari Senin sampai Jumat, mengadakan kegiatan belajar di luar ruangan atau kegiatan *outdoor* setiap hari minggu serta mengadakan perlombaan keagamaan pada akhir masa pengabdian.

Program bimbingan belajar merupakan program kerja yang diselenggarakan di pos pengabdian untuk anak-anak jenjang TK, SD sampai SMP. Program ini diselenggarakan setiap hari Senin sampai Jumat mulai dari pukul 10 pagi. Program kerja tersebut dilakukan dengan sistem mentoring yang dilakukan oleh tim KKN-DR, setiap orang melakukan kegiatan pembelajaran dengan dua sampai lima anak guna mematuhi protokol kesehatan. Program ini memiliki tujuan untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan memberikan penjelasan kembali terkait pelajaran yang diberikan oleh guru mereka dengan metode yang lebih bisa anak-anak pahami seperti menggunakan metode ceramah dan permainan agar anak-anak tidak merasa bosan ketika belajar.

Dalam program tersebut, anak-anak dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jenjang masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan metode belajar yang berbeda sesuai dengan kapasitas daya tangkap dari anak-anak tersebut. Untuk anak jenjang TK lebih difokuskan untuk mengenal huruf, angka dan cara mengeja. Untuk jenjang SD lebih difokuskan untuk mempelajari baca, tulis dan hitung. Serta membantu menjelaskan kembali perihal tugas sekolah yang diberikan oleh guru mereka di sekolah. Sedangkan untuk jenjang SMP lebih difokuskan untuk mempelajari tugas sekolah mereka dan beberapa materi menurut minat dan bakat mereka, dimana materi tersebut berasal dari permintaan anak-anak.



**Gambar 2.** Bimbingan belajar di Pos Pengabdian

Untuk kegiatan belajar di luar ruangan dilakukan pada setiap hari minggu pagi. Kegiatan ini berupa *outbond* yang berlokasi di hutan pinus desa cikole. Adapun kegiatan ini berupa permainan *character building* sebagai sarana untuk membangun karakter anak dan sebagai media anak-anak untuk mengasah *social skill* supaya anak-anak tidak merasa jenuh ketika belajar dan tidak pilih-pilih teman. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap semangat anak-anak dalam belajar bersama tim KKN-DR 317.



**Gambar 3.** Kegiatan di luar ruangan (*outdoor*)

Di akhir program pendidikan KKN-DR, penulis menyelenggarakan perlombaan keagamaan yang diselenggarakan di MTs Nurul Huda. Kegiatan ini didanai oleh para tokoh masyarakat setempat dan para donatur dari luar yang dititipkan kepada kelompok KKN-DR 317. Perlombaan ini berupa lomba keagamaan meliputi lomba mewarnai untuk anak jenjang TK dan Kelas 1 sampai dengan kelas 3 SD, lomba kaligrafi untuk anak jenjang SD dan SMP, lomba adzan untuk anak jenjang SD dan SMP, lomba cerdas cermat untuk anak jenjang SD dan SMP, lomba Tahfidz Al-Quran untuk anak jenjang SD dan SMP, serta lomba busana muslim untuk anak semua jenjang. Perlombaan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian keberhasilan dari program bimbingan belajar yang telah dilakukan sebelumnya serta untuk memotivasi anak-anak untuk terus mengasah minat dan bakat mereka di masa pandemi.



**Gambar 4.** Kegiatan perlombaan di MTs Nurul Huda

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Identifikasi masalah dalam pengabdian ini adalah motivasi belajar anak yang menurun saat pandemi Covid-19. Aktivitas pembelajaran jarak jauh yang telah berjalan selama hampir dua tahun ini menyebabkan anak-anak jenuh dalam kegiatan belajar dan lebih memilih untuk bermain. Dalam menjawab identifikasi masalah tersebut, penulis bersama masyarakat merumuskan beberapa program seperti mengadakan sesi bimbingan belajar bagi anak dari jenjang TK sampai SMP, melakukan pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) yang diadakan setiap hari Minggu serta mengadakan perlombaan keagamaan pada akhir masa pengabdian.



Melalui kegiatan tersebut, penulis mengombinasikan model belajar lama dengan metode belajar yang baru agar anak lebih antusias mengikuti kegiatan ini. Penulis tidak hanya membantu anak-anak dalam mengerjakan soal saja, tetapi juga menyisipkan metode belajar sambil bermain untuk menarik perhatian anak agar mereka tidak jenuh. Menurut Hamalik dalam Rosarian & Dirgantoro (2020), metode belajar sambil bermain dapat berguna untuk mendukung proses belajar mengajar, membangkitkan motivasi dan semangat belajar serta meningkatkan sikap simpati anak. Melalui media belajar sambil bermain, secara tidak langsung minat anak dalam belajar meningkat dibandingkan sebelum adanya kegiatan pengabdian ini.

Program ini juga membantu meringankan beban orang tua yang kadang sering kali merasa kesulitan dalam membimbing belajar anak-anaknya. Orang tua merasa lebih tenang dalam mengerjakan pekerjaannya, karena mengetahui bahwa anaknya memiliki pembimbing yang mengarahkan mereka untuk belajar. Orang tua juga lebih terbantu karena anak mulai mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.

Adapun indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan ini adalah motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat terwujud dalam beberapa aspek, yaitu:

*Pertama*, perhatian penuh anak terhadap pelajaran. Selama kegiatan berjalan fokus perhatian anak-anak yang pada awalnya bermain kini mulai berorientasi pada belajar. Anak-anak antusias untuk datang ke pos pengabdian dengan tujuan untuk belajar.

*Kedua*, anak memiliki semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. Setiap minggunya, semakin banyak anak-anak yang datang ke pos pengabdian dan bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

*Ketiga*, reaksi baik ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan pengajar. Anak-anak mengikuti alur pembelajaran sejak awal hingga akhir dengan aktif dan responsif selama pembelajaran berlangsung. Tak jarang mereka berinisiatif untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang kurang dipahami.

*Keempat*, anak merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak-anak yang diberi bimbingan secara langsung oleh penulis cenderung menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Mereka mendapatkan suasana belajar baru yang mereka rindukan sebelum pandemi melanda.

*Kelima*, anak menguasai materi yang diberikan. Pada akhir sesi bimbingan belajar, penulis selalu menanyakan terkait pemahaman anak dalam belajar, hasilnya anak-anak lebih memahami dan menguasai materi yang kurang dimengerti. Mereka kurang mengerti materi yang disampaikan jika hanya mengandalkan pembelajaran daring saja.

Di samping bimbingan belajar yang dilaksanakan di pos pengabdian, penulis juga berinisiatif untuk mengadakan kegiatan bimbingan belajar di luar ruangan (*outdoor*) berupa *outbound* yang dilaksanakan setiap hari Minggu. Menurut Rustanto dalam Novisantriani (2020), terdapat sebelas manfaat mengikuti kegiatan *outbound*, di antaranya yaitu melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, menumbuhkan sikap empati, melahirkan semangat kompetisi yang sehat, meningkatkan jiwa kepemimpinan, meningkatkan sikap toleransi, meningkat kemampuan pengambilan keputusan, membangun kepercayaan diri, meningkatkan solidaritas kerja tim, menumbuhkan sikap pantang menyerah, mengasah kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan mengenal diri sendiri dan orang lain.

Melalui berbagai permainan yang edukatif, kegiatan *outbound* juga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan sosial, emosi atau karakter serta pemahaman anak (Zellawati, 2011). Melalui kegiatan tersebut, anak-anak mendapatkan suasana belajar baru dan lebih siap serta semangat untuk menjalani kegiatan berikutnya.

Dalam rangka mengukur capaian belajar anak-anak, penulis mengadakan kegiatan perlombaan yang diadakan pada akhir masa pengabdian. Model belajar melalui kegiatan perlombaan dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak. Dengan teknik perlombaan, maka suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berbeda dari biasanya. Suasana yang menyenangkan ini membuat anak menjadi senang dan bersemangat (Samudi, 2014).

Melalui kegiatan perlombaan, anak-anak dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya untuk menumbuhkan jiwa kompetitif. Usaha untuk memenangkan perlombaan selanjutnya akan mendorong anak untuk berusaha semaksimal mungkin untuk memenangkan perlombaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan keagamaan tersebut dapat mengembalikan semangat serta meningkatkan motivasi belajar anak.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Pengabdian yang dilakukan di Kampung Nyalindung RW 08 ini dapat dirasakan oleh anak-anak dari jenjang TK sampai SMP. Program kerja ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Melalui bimbingan belajar yang diadakan, anak-anak memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri. Metode pembelajaran yang variatif, memberikan semangat baru sekaligus sebagai ajang penyaluran minat dan bakat bagi anak terlebih di masa pandemi yang membuat anak memiliki banyak waktu luang.

Perlu diadakannya kegiatan serupa yang bersifat berkelanjutan dalam mengembangkan motivasi belajar anak di masa pandemi. Hal ini perlu dilakukan agar motivasi belajar anak terus terjaga serta minat dan bakatnya dapat tersalurkan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Jajang Ruhayat selaku Kepala Desa Cikole, Bapak Ida Suhara selaku Sekertaris Desa Cikole, Bapak Wahidin selaku Ketua RW 08 Kampung Nyalindung, Bapak Drs. KH. Tajudin selaku Ketua Yayasan Nurul Huda serta Ibu Kokom Komara, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Nurul Huda yang telah membantu selama menjalankan pengabdian.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiani, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video di Youtube Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655-661.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503.
- Jamilah. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 238-247. <http://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *JURNAL TATSQIF: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 19-33.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1925-1930.
- Liliawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Lukman, B., Salawati, F., & Raffi, M. (2017). Perkembangan Teknologi Pada Masyarakat Desa Mantang RT 06 Kabupaten Bintan, 1(2). *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1-72.

- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Novisantriani, D. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Outbound dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas II di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. *Mataram: e-library Universitas Muhammadiyah Mataram*, 8. Retrieved from <https://repository.ummat.ac.id/1611/3/COVER-BAB%20III.pdf>.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147-153.
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. (2020). Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa melalui Metode Belajar Sambil Bermain. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146-163.
- Samudi. (2014). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berlari Melalui Model Permainan Perlombaan Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bandung Wonosegoro Boyolali. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 83-96.
- Zellawati, A. (2011). Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak. *Majalah Ilmiah Informatika*, 2(3), 164-175.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Jr, J. F. (2004). Can e-learning Replace Classroom Learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.